

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan (*eksplanatory research*). Berdasarkan tingkat pengalokasian dari letak variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2009: 56). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, serta kapan dan dimana penelitian dilakukan (Husen Umar, 2005). Penelitian ini menggunakan obyek Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data eksternal. Data eksternal merupakan data yang mencerminkan suatu keadaan atau kegiatan diluar organisasi. Data eksternal sendiri diperoleh dari situs resmi Bursa

Efek Indonesia (BEI) *Indonesian Capital Market Directory* dan Website IDX www.idx.co.id.

3.3.2 Jenis Data

Menurut Sugiono (2008: 402), data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung membagikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan adalah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari website www.idx.co.id.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumenter. Setelah data dikumpulkan kemudian data tersebut dianalisis untuk mencari pembuktian hipotesis yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memerlukan data-data yang akurat. Oleh karena itu diperlukan populasi dari data yang akan diteliti, namun dalam menentukan populasi ini tidak semuanya yang di ambil, hanya beberapa sampel saja yang akan dijadikan bahan analisis dalam menentukan variabel-variabel yang di ambil. Adapun teknik penentuan data yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan teknik pengambilan sampel yang akan diuraikan dibawah ini:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 115), populasi adalah lingkungan generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai tingkatan dan individualitas tertentu. Populasi yang digunakan adalah data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan suatu kebijakan dalam pengambilan data, dimana populasi yang diambil hanya sebagian saja dan digunakan dalam menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Pemilihan dan pengumpulan data sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
- b. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dikatakan angka tahun pengamatan yang digunakan adalah tiga tahun berturut-turut, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah tiga tahun.

Berikut adalah proses seleksi dalam memperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Teknik Penarikan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016	148
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016	(37)
Jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2014-2016	(54)
Total sampel	57

Sumber data: diolah

Dari kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan. Jadi selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu $57 \times 3 = 171$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008), sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung menunjukkan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008). Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang sangat penting, karena data akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5.1 Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, mencatat, dan mengcopy dokumen yang telah dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel bebas (variabel *independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel *dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

$X_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_2 = \text{Current Ratio (CR)}$

Variabel bebas (variabel *independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel *dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *Return Saham*.

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Profitabilitas

Kasmir (2011), mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu bentuk rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, jumlah asset dan modal sendiri. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin besar pula jumlah dividen yang didapat oleh para pemegang saham. Dengan demikian biaya modal akan lebih rendah dengan adanya peningkatan jumlah dividen yang didapat. Disisi lain, para manajer juga bisa meningkatkan kepemilikannya ke beberapa perusahaan dengan penerimaan dividen ini sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi profitabilitas menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi para investor untuk melakukan keputusan berinvestasi.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memaparkan perusahaan dalam kemampuan untuk menutup beban jangka pendeknya (Weston: 2011). Kelancaran operasional perseroan setiap hari dapat dipengaruhi oleh ketersediaannya aktiva lancar yang dapat membiayai usaha perseroan. Tetapi tidak semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membiayai usaha pokok perseroan, karena dibutuhkan juga untuk menutup hutang lancar.

Bukan hanya bank dan kreditur jangka pendek saja yang tergiur terhadap angka-angka modal kerja, yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi manajemen juga sangat terbantu untuk melakukan pengecekan efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan, juga sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan investor yang ingin mengetahui peluang dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

3. Return saham

Return saham adalah keuntungan atau laba yang diperoleh para investor atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tertentu (Ang: 1997). Para investor yang akan melakukan aktivitas investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek pasti mempunyai sasaran

pokok untuk memperoleh kembalian (*return*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang logis akan memperhitungkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *realized return* (realisasi yang sudah terjadi) yang tersemat dalam opsi investasi yang dilakukan.

Expected return adalah return yang belum terjadi dan diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Expected return* merupakan return yang dimanfaatkan untuk pemungutan ketetapan investasi. Sedangkan *realized return* adalah return yang telah terjadi. *Realized return* dapat dihitung dengan menggunakan data historis. *Realized return* sangat penting karena dipergunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Return historis ini juga bermakna sebagai landasan penetapan *expected return* dan risiko dimasa yang akan datang. Beberapa pengukuran *realized return* yang dapat digunakan adalah return total, return relatif, dan return kumulatif.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel independen). Variabel dalam penelitian ini adalah *return* saham yang dinotasikan dengan (Y). Perhitungan return saham yang dimaksud adalah total return

dari investasi dalam suatu periode tertentu yang berhak diterima oleh investor.

Rumus untuk menghitung return saham sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham

P_t = Harga penutupan saham sekarang

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode lalu

3.6.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Adapun variabel independen yang ada pada model diatas adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat untuk mengetahui skala efektivitas manajemen secara totalitas yang mengacu pada besar kecilnya tingkat *margin* yang didapat dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui skala keberhasilan perseroan dalam menghasilkan *margin* bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan dengan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut:

Earning After Interest and Tax

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return On Equity}}{\text{Equity}}$$

Return On Equity merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Dalam arti kedudukan CEO semakin kuat, demikian juga sebaliknya. *Return on equity* merupakan rasio yang tujuannya untuk mengukur tingkat kembalian atas investasi oleh pemegang saham biasa.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kapabilitas organisasi dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Perusahaan harus memperbaiki aktiva lancar tertentu menjadi kas guna membayar utang lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Current ratio merupakan rasio untuk mengetahui skala kapabilitas perusahaan dalam menutup beban jangka pendek atau utang yang masanya habis pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio yang rendah akan mengindikasikan terjadinya masalah dalam likuidasi, namun sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena mengindikasikan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kapabilitas perusahaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	<i>Return Saham (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $R_t = \text{Return Saham}$ • $P_t = \text{Harga penutupan saham sekarang}$ • $P_{t-1} = \text{Harga penutupan saham periode lalu}$ 	$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$	Rasio
2.	Ratio Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Net income after 	Return On Equity = $\frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	(X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> Total ekuitas 		
3.	Rasio Likuiditas (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> Aktiva lancar Kewajiban lancar 	Rasio lancar (<i>current ratio</i>) = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio

3.8 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk memberikan cerminan atau deskripsi suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.8.2 Pengujian Asumsi

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Dalam analisis regresi, selain mengetahui skala intensitas jaringan antara dua variabel atau lebih, juga mengacu pada arah jaringan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diperkirakan random/stokastik, yang berarti memiliki distribusi probabilistik. Sedangkan variabel independen/bebas diperkirakan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Teknik estimasi variabel dependen yang mendasari analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan metode meminimalkan nilai dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Penggunaan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk memastikan apakah variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, karena jika terdapat atau terjadi penyimpangan asumsi akan menyebabkan interpretasi statistik dari analisis regresi akan menjadi bias. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar metode OLS dapat digunakan dengan baik (uji asumsi klasik), yaitu:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dibentur maka uji statistik menjadi tidak valid jumlah sampel yang kecil. Cara yang

dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, menurut Ghozali (2013), yaitu dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari *Kolmogorov-Smirnof*. Jika signifikannya lebih dari 0,05 maka dinyatakan normal. Selain itu, uji K-S juga dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bermaksud menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian jika $DW \leq -2$ maka ada autokorelasi positif dan jika DW berada diantara -2 sampai dengan $+2$ maka tidak terjadi autokorelasi dan jika $DW \geq 2$ maka ada autokorelasi negatif.

3.8.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2013).

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memahami apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute* residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011: 144).

3.8.3.1 Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *current ratio* pada *return* saham

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y).

- b. Pengaruh *return on equity* pada *return* saham

H_{02} : $\beta_2 > 0$, berarti variabel *return on equity* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y).

